

IMPROVE MOTOR SKILLS THROUGH ROUGH GAME BALL RELAY IN CHILDREN AGES 5-6 YEARS KINDERGARTEN PERTIWI BENAI IN SUB DISTRICT KUANTAN SINGINGI

Rosila, Mahdum, Hukmi

rosilapertiwibenai@gmail.com (085376607142), mahdum1211@gmail.com, hukmimukhtar75@gmail.com

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstract : *Learning to use the principle of early childhood learning, play, and sing. Early childhood learning to be realized in a way that can make children active, happy, free to choose. Children learn through interaction with tools and supplies as well as a human game. Gross motor development is very important for children kindergarten for gross motor development affects the development of the other. Motor skills of kindergarten children will not develop without the maturity of motor control, motor control will not be optimal without physical fitness, physical fitness can not be achieved without physical exercise. TK Pertiwi Benai Benai located in the Village SubDistrict of Benai, this is one of the early childhood education institutions are experiencing some problems with regard to the learning gross motor skills in children with methods of game ball relay. Problem 1. Some children may not be able to observance perturan game. 3. Some children are difficult to perform motion bounding. 2. Child difficult to throw directionally. 3. Children are not able to catch the ball. In addition there are some children who still lack the coordination capabilities such as hand and eye coordination. Based on the formulation of the problem that has been presented, it can be seen the purpose of this study was to determine the increase in gross motor skills of children aged 5-6 years in kindergarten through ball game Pertiwi relay. How is the implementation of a ball game relay to improve gross motor skills of children aged 5-6 years in kindergarten Pertiwi and knowing how high the increase in gross motor skills of children aged 5-6 years through the game ball in the kindergarten relay relay Pertiwi Dengan ball game can improve gross motor skills of children ages 5 -6 years in TK Pertiwi Benai Subdistrict Regency Kuantan Singingi especially on the aspect of speed, agility, and hand-eye coordination in children TK Pertiwi Benai Regency Kuantan Singingi. The game is done by following the steps to play a relay which was carried out so that the results become more optimal, it is seen when a child is asked to go from house to photo copy to memotocopy book, of a copy home turns out the child is able to do it well and correctly capability children are developing as expected (BSH) which saw gross motor skills of children before treatment only (30.27%) and then after being given treatment (cycle 1) turns gross motor skills of children increased first cycle that an average of 43.69 and continued an increase in Cycle II reached an average percentage of 75.36%.*

Keywords: *Game Ball Relay, Rough Motoric*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN BOLA ESTAFET PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Rosila, Mahdum, Hukmi

rosilapertiwibenai@gmail.com(085376607142),mahdum1211@gmail.com,hukmimukhtar75@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak TK karena perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan yang lain. Keterampilan motorik anak TK tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik. TK Pertiwi Benai terletak di Kelurahan Benai Kecamatan Benai, ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengalami beberapa masalah berkaitan dengan pembelajaran motorik kasar pada anak dengan metode permainan bola estafet. Masalahnya 1. Sebagian anak belum mampu mematuhi peraturan permainan. 2. Sebagian anak sulit melakukan gerak melompat sambil berlari. 3. Anak sulit melakukan lemparan secara terarah. 4. Anak belum bisa menangkap bola. Selain itu terdapat beberapa anak yang masih kurang pada kemampuan koordinasi seperti koordinasi tangan dan mata. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi melalui permainan bola estafet. Permainan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah bermain estafet yang benar dilaksanakan sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal, hal ini terlihat ketika anak diminta untuk pergi dari rumah ke foto copy untuk memotocopy buku, dari fotocopy kerumah ternyata anak sudah mampu melakukannya dengan baik dan benar kemampuan anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dimana terlihat kemampuan motorik kasar anak sebelum perlakuan hanya (30,27%) kemudian setelah diberikan perlakuan (siklus 1) ternyata kemampuan motorik kasar anak mengalami kenaikan siklus I yaitu menjadi rata-rata 43,69 dan terus mengalami kenaikan pada Siklus II mencapai rata-rata persentase sebesar 75,36%.

Kata Kunci : Permainan Bola Estafet, Motorik Kasar

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan motorik kasar dapat distimulasi dengan berbagai permainan, salah satunya melalui permainan Bola estafet. Dengan melakukan permainan Bola Estafet, anak secara tidak langsung akan mengembangkan kemampuan antara lain: berlari, koordinasi, ketangkasan, dan kerjasama. Bermain Bola Estafet akan menjadikan tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal. Pada umumnya, anak usia pra sekolah sedang berada dalam masa perkembangan koordinasi gerak.

TK Pertiwi Benai terletak di Kelurahan Benai Kecamatan Benai, ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengalami beberapa masalah berkaitan dengan pembelajaran motorik kasar pada anak. Masalahnya 1. Sebagian anak sulit melakukan gerak melompat sambil berlari. 2. Anak sulit melakukan lemparan secara terarah. 3. Anak belum bisa menangkap bola. Selain itu terdapat beberapa anak yang masih kurang pada kemampuan koordinasi seperti koordinasi tangan dan mata. TK Pertiwi Benai menggunakan model pembelajaran klasikal di mana anak melakukan kegiatan yang sama dalam waktu yang sama, serta sarana pembelajaran masih sangat terbatas..

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah disampaikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Bola Estafet pada anak Usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi melalui permainan bola estafet. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan permainan bola estafet dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi. 3) Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan bola estafet di TK Pertiwi. Adapun penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut: 1) Penelitian ini dapat menambah informasi secara khasanah ilmu pengetahuan bagi perkembangan anak usia 5-6 tahun khususnya dalam hal kemampuan motorik kasar. 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi anak usia dini sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi para insan akademi dalam rangka mempersiapkan diri menjadi guru anak usia dini. 3) Dapat memberi sumbangan pengetahuan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan motorik dengan menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran yaitu dengan bermain bola estafet. 4) Dengan metode pembelajaran yang tepat, anak dapat belajar tanpa mereka merasa terbebani karena anak dapat belajar sambil bermain. 5) Dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak. 6) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi orang tua dan masyarakat tentang pentingnya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. 6) Dapat dijadikan masukan untuk mengadakan penelitian terkait dan sebagai informasi bahan penelitian berikutnya.

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anak, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang di capai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak.

Sedangkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun seperti, berlari dan langsung menendang bola, melompat-lompat dengan kaki bergantian, melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan satu tangan, berjalan pada garis yang sudah di tentukan, berinnjit dengan tangan dan pinggul, mengayuhkan satu kaki kedepan atau kebelakang tanpa kehilangan keseimbangan

Menurut Bambang Sujiono, dkk (2008) bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapatkan oleh seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan motorik dapat disebut perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik yang dimiliki oleh anak-anak erat berkaitan dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik anak berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Setiap gerakan yang dilakukan oleh anak walapun sederhana, merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Otak berperan sebagai bagian tubuh dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.

Dalam kaitan dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan kemampuan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak adalah unsur yang paling utama dalam pengembangan motorik anak-anak. Untuk itu, perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat di lakukan. Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak ialah anak akan semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak.

Permainan bola estafet atau bola beranting adalah permainan yang dilaksanakan oleh beberapa anak secara berkelompok. Seperti pada permainan estafet dengan menggunakan tongkat estafet, tetapi yang digunakan adalah bola-bola kecil. Bagi lembaga yang mampu, bola dapat menggunakan bola-bola plastik yang dibeli di Toko, tetapi bagi yang tidak mampu, dapat menggunakan bola-bola kecil yang terbuat dari daun kelapa (Janur), akan lebih bagus, lebih menarik, dapat memanfaatkan lingkungan, serta menuntut guru untuk berkreasi. Disamping bola, harus pula disediakan beberapa bok. Satu bok besar dari kardus bekas sarimi yang dihias memakai bahan alam atau bahan bekas yang direkat menggunakan lem fox sehingga lebih menarik. Bok besar digunakan untuk tempat/menaruh semua bola. Bok-bok kecil yang terbuat dari kardus bekas susu, dihias dengan bahan alam atau bahan bekas, menggunakan perekat lem fok, sejumlah 6 bok, untuk memindahkan bola secara beranting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada TK Pertiwi Benai yang terletak di Kelurahan Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi tepatnya bersebelahan dengan SD Negeri 002 Pasar Benai. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Semester Genap TP. 2015/ 2016 mulai dari bulan April sampai dengan Juni 2016.

Secara garis besar terdapat 4 tahapan dalam PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang didapat dari proses observasi terhadap subjek penelitian, yaitu murid TK pertiwi Benai yang berumur 5-6

tahun. dengan jumlah murid 15 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002).

Kegiatan dilakukan dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi yang ada sudah ditentukan peneliti. Lembar observasi diisi berdasarkan pada aktivitas anak saat anak melakukan kegiatan pembelajaran. Anak yang sudah mampu memenuhi kriteria dengan baik atau tinggi diberikan skor tiga, anak yang mampu memenuhi kriteria sedang atau cukup diberikan skor dua, dan anak yang kurang mampu memenuhi kriteria atau rendah diberikan skor satu.

Pada penelitian ini data yang dianalisis yaitu hasil yang diperoleh pada pelaksanaan kegiatan pengajaran motorik kasar peserta didik di lapangan. Dalam penelitian ini dikatakan mencapai keberhasilan apabila rata-rata anak mendapatkan skor 3 dengan pencapaian 81% anak dapat melaksanakan dengan baik.

Dalam analisis data yang di lakukan oleh peneliti yaitu hasil penelitian pada tiap siklus. dengan membuat perbandingan persentase nilai anak sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode bermain estafet untuk meningkatkan keberhasilan motorik kasar memecahkan masalah anak dengan rumus analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus PTK:

$$P = \frac{F}{M} \times 100\%$$

Keterangan : P : Persentase sampel
F : Frekuensi
100% : Bilangan Tetap

Dalam pengolahan data efektifitas menggunakan rumus persentase (Zainal,2009):

$$P = \frac{Posarate - Basarate}{Basarate} \times 100\%$$

Keterangan : P : Persentase peningkatan
Posarate : Nilai sesudah diberikan perlakuan
Basarate : Nilai sebelum diberikan perlakuan
100% : Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

:

Adapun hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan sebelum tindakan atau dilaksanakan pra Tindakan di kelompok bermain anak usia 5-6 tahun, dengan 6 aspek yang diamati yaitu :

- 1) Mentaati Peraturan Permainan
- 2) Menangkap Bola
- 3) Berlari sambil melompat
- 4) Kecepatan
- 5) Kelincahan dan
- 6) Koordinasi mata dan tangan

Keenam aspek tersebut dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kemampuan Motorik Kasar pada anak sebelum perlakuan

No	Indikator	Skor		%	Kriteria
		Ideal	Faktual		
1	Mentaati Peraturan Permainan	60	21	35	MB
2	Menangkap Bola	60	22	36,66	MB
3	Berlari sambil melompat	60	17	28,33	MB
4	Kecepatan	60	16	26,66	MB
5	Kelincahan dan	60	16	26,66	MB
6	Koordinasi mata dan tangan	60	17	28,33	MB
Jumlah		360	109	181,64	
Rata-rata				30,27	MB

Tabel 4.2 Kemampuan Motorik Kasar pada anak Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	Skor		%	Kriteria
		Ideal	Faktual		
1	Mentaati Peraturan Permainan	60	22	36,66	MB
2	Menangkap Bola	60	24	36,66	MB
3	Berlari sambil melompat	60	18	30	MB
4	Kecepatan	60	20	33,33	MB
5	Kelincahan	60	20	33,33	MB
6	Koordinasi mata dan tangan	60	21	35	MB
Jumlah		360	125	204,98	
Rata-rata				34,16	MB

Dari perolehan data di atas dapat diketahui bahwa pencapaian motorik kasar anak di TK Pertiwi Benai setelah diberikan perlakuan pada siklus I pertemuan 1 maka rata-rata kemampuan motorik kasar anak hanya mencapai angka 34,16 atau baru pada tahap mulai berkembang (MB).

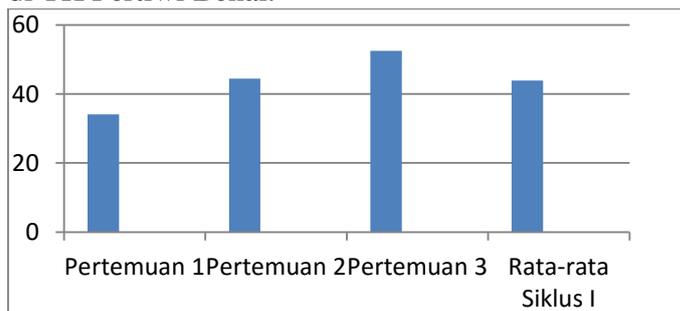
Tabel 4.3 Kemampuan Motorik Kasar pada anak Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	Skor		%	Kriteria
		Ideal	Faktual		
1	Mentaati Peraturan Permainan	60	27	45	MB
2	Menangkap Bola	60	28	46,66	MB
3	Berlari sambil melompat	60	24	40	MB
4	Kecepatan	60	26	43,33	MB
5	Kelincahan dan	60	26	43,33	MB
6	Koordinasi mata dan tangan	60	29	48,33	MB
Jumlah		360	160	266,65	
Rata-rata				44,44	MB

Tabel 4.4 Rekapitulasi Rata-rata Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Siklus I (Pertemuan 1,2 dan 3)

No	Indikator	Siklus I			Jlh	%
		Pt 1	Pt 2	Pt 3		
1	Mentaati Peraturan Permainan	22	27	30	79	43,88
2	Menangkap Bola	24	28	31	83	46,11
3	Berlari sambil melompat	18	24	32	74	41,11
4	Kecepatan	20	26	32	78	43,33
5	Kelincahan dan	20	26	31	77	42,77
6	Koordinasi mata dan tangan	21	29	33	83	46,11
Jumlah		125	160	189	474	263,71
Rata-rata		20,83	26,66	31,50	79	43,88
Kriteria						MB

Berikut adalah grafik peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Benai.

**Grafik 1. Rekapitulasi Grafik Kemampuan Motorik Kasar Anak.**

Setelah dilakukan tindakan siklus I, peneliti dan guru berdiskusi tentang permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan. Kegiatan diskusi tersebut menemukan beberapa masalah pada pelaksanaan siklus I mengenai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diketahui bahwa hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang

ditetapkan dalam hal kemampuan motorik kasar anak pada aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan.

Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Benai dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.5 Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator	Skor		%	Kriteria
		Ideal	Faktual		
1	Mentaati Peraturan Permainan	60	33	55	BSH
2	Menangkap Bola	60	36	60	BSH
3	Berlari sambil melompat	60	38	63,33	BSH
4	Kecepatan	60	39	65	BSH
5	Kelincahan dan	60	38	63,33	BSH
6	Koordinasi mata dan tangan	60	37	61,66	BSH
Jumlah		360	221	368,32	
Rata-rata				61,38	BSH

Keterangan:

- BSB : Berkembang sangat baik, Diberi Skor 4 dengan nilai rata-rata (76-100)
- BSH : Berkembang sesuai harapan, Diberi Skor 3 dengan nilai rata-rata (51-75)
- MB : Mulai berkembang, Diberi Skor 2 dengan nilai rata-rata (26-50)
- BB : Belum berkembang, Diberi Skor 1 dengan nilai rata-rata (0-25)

Dari perolehan data Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa pencapaian motoric kasar anak di TK Pertiwi Benai terus berkembang dan masuk dalam kriteria sedang dengan rata-rata 61,38.

Tabel 4.6. Rekapitulasi Rata-rata Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II (Pertemuan 1,2 dan 3)

No	Indikator	Siklus I		
		Pert 1	Pert 2	Pert 3
1	Mentaati Peraturan Permainan	55	66,66	86,66
2	Menangkap Bola	60	71,66	88,33
3	Berlari sambil melompat	63,33	80	93,33
4	Kecepatan	65	80	93,33
5	Kelincahan dan	63,33	81,66	86,66
6	Koordinasi mata dan tangan	61,66	72,13	88,33
Jumlah		368,32	452,11	536,64
Rata-rata		61,38	75,35	89,44
Kriteria		BSB		

Keterangan :

- BSB : Berkembang sangat baik, Diberi Skor 4 dengan nilai rata-rata (76-100)
 BSH : Berkembang sesuai harapan, Diberi Skor 3 dengan nilai rata-rata (51-75)
 MB : Mulai berkembang, Diberi Skor 2 dengan nilai rata-rata (26-50)
 BB : Belum berkembang, Diberi Skor 1 dengan nilai rata-rata (0-25)

Untuk melihat peningkatan yang terjadi pada siklus I dapat di cari dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posarate} - \text{Basarate}}{\text{Basarate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{43,69 - 30,27}{30,27} \times 100\%$$

$$P = \frac{13,42}{30,27} \times 100\%$$

$$P = 0,443 \times 100 \%$$

$$P = 44,3$$

Dari perhitungan analisis diatas dapat dilihat bahwa peningkatan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Benai adalah sebesar 44,3% dimana peningkatan ini belum terlalu berarti, maka perlu dilanjutkan pada siklus II

Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada siklus II telah terjadi kenaikan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun secara signifikan yaitu dari 43,69 ternyata kemampuan motorik kasar anak terus mengalami peningkatan dengan permainan bola estafet yaitu menjadi 75,36%. Untuk melihat peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat di cari dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posarate} - \text{Basarate}}{\text{Basarate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{75,36 - 43,69}{43,69} \times 100\%$$

$$P = \frac{31,67}{43,69} \times 100\%$$

$$P = 0,724 \times 100 \%$$

$$P = 72,4$$

Maka peningkatan secara umum dapat dilihat sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posarate} - \text{Basarate}}{\text{Basarate}} \times 100\%$$

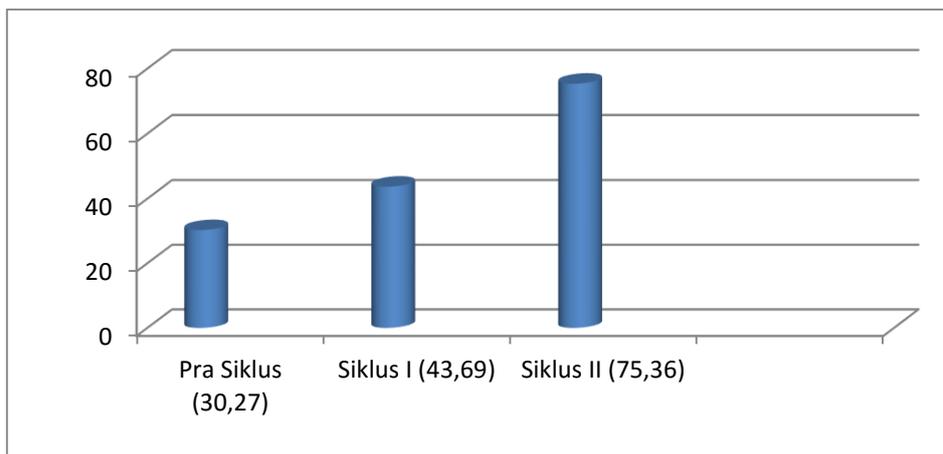
$$P = \frac{75,36 - 30,27}{30,27} \times 100\%$$

$$P = \frac{45,09}{30,27} \times 100\%$$

$$P = 1,489 \times 100 \%$$

$$P = 148,9$$

Untuk lebih jelasnya bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan bola estafet pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dapat diperhatikan melalui grafik berikut :



Pada pra siklus terlihat kemampuan motorik kasar anak hanya pada angka 28,33% setelah diberikan perlakuan dengan permainan bola estafet maka ptan sebagai berikut : Siklus I pertemuan I naik menjadi 29,16, pertemuan 2 naik menjadi 53,60 dan pertemuan 3 naik menjadi 54,90. Siklus II pertemuan I naik menjadi 78,61, pertemuan 2 naik menjadi 79,02 dan pertemuan 3 naik menjadi 79,73.

Siklus III pertemuan I naik menjadi 86,94, pertemuan 2 naik menjadi 88,05 dan pertemuan 3 naik menjadi 91,66 dan telah mencapai nilai maksimal sebagaimana yang diharapkan untuk peningkatan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan permainan bola estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi terutama pada aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan pada anak TK Pertiwi Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan dilakukannya tindakan siklus I dan siklus II keterampilan motorik kasar anak pada aspek mentaati peraturan permainan, menangkap bola, berlari sambil melompat, kecepatan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Pelaksanaan permainan bola estafet dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Benai dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah bermain estafet yang benar dilaksanakan sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal, hal ini terlihat ketika anak diminta untuk pergi dari rumah ke photo copy untuk memotocopy buku, dari fotocopy kerumah ternyata anak sudah mampu melakukannya dengan baik dan benar tanpa memerlukan orang tua..
3. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan bola estafet di TK Pertiwi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi cukup signifikan atau sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dimana terlihat kemampuan motorik kasar anak sebelum perlakuan hanya (30,27%) kemudian setelah diberikan perlakuan (siklus 1) ternyata kemampuan motorik kasar anak mengalami kenaikan siklus I yaitu menjadi rata-rata 43,69 dan terus mengalami kenaikan pada Siklus II mencapai rata-rata persentase sebesar 75,36%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru yang mempunyai permasalahan dalam aspek perkembangan motorik kasar anak didik dapat menggunakan bermain estafet untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar terutama pada aspek kecepatan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya keterampilan motorik kasar anak merupakan aspek yang penting bagi perkembangan anak, oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang Ismail. (2006). *Education Games.*: Pilar Media Yogyakarta
- Asep Deni Gustiana. (2011). *Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik dan Kognitif AUD.*
- Bambang Sujiono, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*: UT Cipta. Jakarta
- Eri Priatna. (2008). *Ensiklomini Olahraga Atletik.* CV Sahabat Klaten
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas.* Lembaga Penelitian UNY Yogyakarta.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini.* Grafindo Litera Media. Yogyakarta.
- Purwanto. (2011). *Statistika untuk Penelitian.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia Dini.* Depdikbud. Jakarta
- Rusdinal dan Elizar.(2005). *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-kanak.* Depdikbud. Jakarta
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia dini.* Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R dan D.* Alfabeta. Bandung
- . (2012). *Metode Penelitian Pendidikan* Alfabeta. Bandung
- Syamsidah (2013) diakses di <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/vw/3047> pada tanggal 20 April 2016 jam 13.21 WIB
- Sugiyono. (2010). *Prosedur Penelitian.* PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukardi. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Akasara. Jakarta.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* PT. Indeks Permata Puri Media, Jakarta